

Original Research Paper

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS MANTRIJERON¹Yuli Yuliawati², Sri Riyana³, Diah Nur Anisa⁴^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. yuliyuliaa150@gmail.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Latar belakang: Pengetahuan tentang vulva hygiene dalam melakukan perawatan genitalia yang kurang dapat menyebabkan keputihan patologis. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri pada tahun 2021 didapatkan 65,2% wanita mengalami kejadian keputihan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di MAN I Sleman Yogyakarta. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang berjumlah 59 responden. Alat pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kuesioner kejadian keputihan. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. F Change pada uji korelasi dengan p-nilai = 0,000 (<0,05) pada nilai koefisiensi korelasi antara variabel tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan sebesar -0,605, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. **Simpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MAN I Sleman Yogyakarta. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkondisikan jarak anatara responden satu dengan lainnya agar terhindar saling diskusi pada saat saling diskusi.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Keputihan**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND SLEEP QUALITY IN HYPERTENSION PATIENTS IN PUSKESMAS MANTRIJERON¹**

Background: Insufficient knowledge about vulva hygiene in genital care can cause vaginal discharge. In the Special Region of Yogyakarta, in 2021, it was found that 65.2% of women experienced vaginal discharge.

Objective: This research aimed to determine the relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge in MAN (Public Islamic High School) I Sleman Yogyakarta. **Method:** The study was quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with 59 respondents. The data collection instruments were two questionnaires, namely a knowledge level questionnaire about vulva hygiene and a vaginal discharge incidence questionnaire. **Results:** The results of the study obtained the value of Sig. F Change in the correlation test with a p-value = 0.000 (<0.05) at the correlation coefficient value between variables of the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge at -0.605. It can be concluded that there was a relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge. **Conclusion and Suggestion:** There was a relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge in female students at MAN I Sleman Yogyakarta. It is hoped that future researchers can condition the distance between respondents to avoid mutual discussions.

Keywords : Knowledge Level, *Vulva Hygiene*, Vaginal Discharge

1. Pendahuluan

Keputihan adalah keadaan saat cairan selain darah keluar dari vagina. Kondisi keputihan yang normal berwarna bening hingga berwarna putih keruh dan tidak menimbulkan keluhan seperti gatal serta tidak berbau. Keputihan patologis biasanya berwarna kekuningan, kehijauan ataupun keabuan serta menimbulkan aroma busuk atau amis. Umumnya jumlah yang dikeluarkan lebih banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, rasa terbakar di daerah intim, kemerahan, edema, nyeri saat berhubungan intim (*dyspareunia*) serta nyeri saat berkemih (*dysuria*) (Sari, 2016).

Menurut Depkes tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah perempuan di Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa dan sekitar 75% yang mengalami keputihan (Depkes, 2013). Hasil survey demografi oleh Depkes RI pada tahun 2014 menyatakan bahwa mayoritas kejadian keputihan dialami oleh remaja putri usia 15 sampai 24 tahun (Depkes, 2014). Berdasarkan data statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2021 jumlah remaja 15-19 tahun mencapai 279,337 jiwa. Menurut penelitian Hidayah et al., (2021) pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) didapatkan 65,2% dari total wanita mengalami kejadian keputihan (Hidayah et al., 2021).

Dampak keputihan yang tidak segera ditangani dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan komplikasi antara lain infertilitas, hamil diluar kandungan, kanker servik, bahkan dampak yang paling serius adalah dapat mengakibatkan kematian (Emilia, 2019).

Pengetahuan *Vulva hygiene* merupakan tindakan menjaga dan membersihkan daerah genitalia bagian luar. Pengetahuan dan perilaku *hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol terjadinya infeksi virus, kuman dan mikroorganisme lainnya (Fratidina et al., 2022). Pengetahuan dan perawatan yang benar mengenai *vulva hygiene* dapat meningkatkan pemeliharaan organ reproduksi. Organ reproduksi wanita merupakan area yang lembab, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya akan mudah menyebabkan jamur berkembang biak dengan mudah. Sikap remaja mengenai keputihan selama ini masih dianggap kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai *vulva hygiene* yang baik dan benar sehingga menyebabkan remaja mengalami keputihan. Kurangnya informasi dan pengetahuan dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik menjadi salah satu pencetus terjadinya keputihan (Abrori, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vukva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MAN I Sleman

2. Metode Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Untuk lokasi penelitian pdi MAN I Sleman dan waktu penelitian pada bulan Juni 2023. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 59 responden. Alat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kuesioner kejadian keputihan. Pada penelitian ini melibatkan manusia sebagai bahan penelitian dan telah disetujui oleh KEPK (Komisis Etik Penelitian Kesehatan) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
16	7	11,9
17	44	74,6
18	8	13,6
Total	59	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik usia responden di MAN I Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah 17 tahun sebanyak 44 responden (74,6%). Serta usia 16 tahun sebanyak 7 responden (11,9%). Jumlah total responden berusia remaja di MAN 1 Sleman Yogyakarta yaitu sebanyak 59. Umur responden sebagian besar berusia 17 tahun dengan frekuensi 44 responden (74,6%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 18 tahun dengan frekuensi 8 responden (13,6%). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik, psikologis dan kejiwaan (Dharmawati & Wirata, 2016).

Tabel 2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene

Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Baik	18	30,5
Cukup	24	40,7
Kurang	17	28,8
Total	59	100.0

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar dengan dengan kategori cukup sebanyak 24 responden (40,7%) kategori baik sebanyak 18 responden (30,5%) dan kategori kurang sebanyak 17 responden (28,8%), dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yeni (2018) yang menyebutkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 43 siswi (51,8%). Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) pengetahuan dapat diartikan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, dan segala yang diketahui berkenaan dengan suatu hal.

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi tentang objek atau berkaitan dengan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2023) yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah umur. Pada penelitian ini sebagian besar sampel pada kategori remaja pertengahan. Menurut Darsini et al., (2019) semakin bertambah umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga seseorang akan lebih mudah menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Nur Hanifah, (2022) yaitu semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Tabel 3 Karakteristik Kejadian Keputihan

Keputihan	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Ya	34	57,6
Tidak	25	42,4
Total	59	100.0

Berdasarkan Hasil penelitian distribusi frekuensi kejadian keputihan pada siswi MAN I Sleman Yogyakarta, sebagaian besar mengalami keputihan sebanyak 34 responden (57,6%) dan sebagian kecil tidak mengalami keputihan sebanyak 25 responden (42,4%). Beberapa faktor yang menjadi faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan non-

infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit dan virus. Faktor non-infeksi bisa diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar (Hendiana, 2018).

Responden yang mengalami keputihan dapat disebabkan oleh faktor *hygiene* atau kebersihan, tidak adanya tissue pada lingkungan toilet sekolah mengakibatkan kondisi yang kotor disekitar vagina menghadirkan masalah kesehatan seperti keputihan. Hal ini terjadi karena kelembapan vagina yang meningkat sehingga bakteri pathogen penyebab infeksi mudah menyebar. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2018) menyatakan kebiasaan membersihkan diri yang tidak tepat dapat menyebabkan rentan terserang infeksi bakteri maupun virus.

3.2. Analisis Bivariat

Table Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Di MAN I Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Keputihan		Total	p-Value	R
	Ya	Tidak			
Baik	3 (5,1%)	15 (25,4%)	18 (30,5%)	0.000	-0.605
Cukup	15 (25,4%)	9 (15,3%)	24 (40,7%)		
Kurang	16 (27,1%)	1 (1,7%)	17 (28,8%)		
Total	34 (100.0%)	25 (100.0%)	59 (100.0%)		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 59 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang serta mengalami kejadian keputihan dengan jumlah 16 responden (27,1%). Hasil analisis uji *Chi-Square* antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra dkk (2023) menunjukkan hasil nilai diperoleh angka signifikan atau angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p<a$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Pengetahuan merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arismaya, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perawatan genitalia dengan kejadian keputihan pada santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono, dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan nilai p ($0,012<0,05$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 118 (70,2%) dan kejadian keputihan sebanyak 136 responden (81%). Hasil p -Value = 0,004. maka penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan siswi tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil uji keamatan spearman rank maka diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan adalah sebesar -0,605, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan adalah “lemah”.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MAN I Sleman Yogyakarta.

Rujukan

- Arismaya, dkk. 2013. Hubungan Perawatan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Pondok Pesantren Iman Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*. Volume 3, No. 1, November 2016; 39-44. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Citra, M., Jimmy, P., & Lydia, T. (2018). *Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada*. 4, 2074–2081.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Depkes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download%0Ad/pusdatin/profil-kesehatan%02indonesia/profil-kesehatan-indonesia%022014.pdf>
- Emanita, I. (2019). Pengaruh Prakrik Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri di SMPN 1 Suli. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 1–5. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/71/59>
- Fratidina, Y., Dra Jomima Batlajery, Mk., Imas Yoyoh, Mk., Rizka Ayu Setyani, Mk., Arantika Meidya Pratiwi, M., Wahidin, Mk., Titin Martini, Ms., Dina Raidanti, S., Ns Siti Latipah, Mk., Zuhrotunnida, M., & Jurnal JKFT Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Mk. (2022). *Editorial Team Jurnal JKFT*. 7
- Hanifah, L., Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. (2021). Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna Terhadap Kejadian Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 111–118. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Rw 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *STIKes Husada Jombang*, 13(1), 122–131.
- KBBI. (2016). *Pengetahuan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan>
- Nikmah, US & Widyasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP Al-Munawwir Yogyakarta, *Jurnal MKMI*. 14 (1). 36-43
- Novia Nur Hanifah. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 679–686. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.974>
- Sari, P. M. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *Jurnal Wiyata*, Vol. 3(No. 1), 1–4.
- Sari, T. M., Setiadi, D. K., & Prameswari, A. (2023). *Gambaran pengetahuan dan prevalensi remaja putri mengenai keputihan normal dan abnormal*. 4, 1051–1056.

